



Implementation of Inventory Management in Supporting the Operational Effectiveness of Toko Takdir in Jenggolo Village, Jenu District, Tuban Regency

Implementasi Manajemen Persediaan Barang dalam Mendukung Kelancaran Operasional Toko Takdir di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban

Siti Mufdalifah^{*1} Sita Romadhoni² Umi Saifun Nisa³ Marsono⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Tuban, Indonesia ¹²³⁴

**Corresponding Author: hii.otaku16@gmail.com*

Submitted : 8 January 2026

Revision : 9 January 2026

Accepted : 10 January 2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of inventory management at Toko Takdir, located in Jenggolo Village, Jenu District, Tuban Regency. The research focuses on how the store manages planning, procurement, storage, recording, and inventory control to support smooth operational activities. Data were collected through interviews with the store owner, direct observation of inventory management practices, and documentation such as stock records and purchase notes. The results indicate that Toko Takdir still applies a simple, manual inventory management system without technological support. However, this approach remains effective in maintaining product availability and service continuity. The store's operational stability is mainly sustained through the owner's experience, close customer relationships, and coordination with suppliers, despite facing limitations in resources and challenges from shifting economic conditions.

Keywords: Inventory Management; Store Operations; Traditional Retail Stores

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen persediaan barang dilakukan pada Toko Takdir di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengendalian persediaan dalam mendukung kelancaran operasional toko. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik toko, observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan stok, serta dokumentasi berupa catatan persediaan dan nota pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen persediaan di Toko Takdir masih dilakukan secara sederhana dan manual tanpa dukungan teknologi. Meskipun demikian, praktik tersebut tetap mampu menjaga ketersediaan barang dan kelancaran pelayanan kepada konsumen. Faktor pengalaman, kedekatan dengan pelanggan, serta koordinasi dengan supplier menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas operasional toko, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan perubahan kondisi ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan; Operasional Toko; Toko Ritel Tradisional



Creative Commons Attribution-ShareAlikeBY-SA: This work is licensed under a Contemporary Quran Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). If you remix, transform, or build upon the material, you must contribute under the same license as the original

Pendahuluan

Manajemen persediaan memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha ritel, terutama pada toko tradisional berskala kecil ([Zahran et al., 2024](#)). Persediaan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan penjualan karena berkaitan langsung dengan ketersediaan barang yang dibutuhkan konsumen. Tanpa pengelolaan yang baik, toko akan menghadapi risiko kekurangan stok atau kelebihan stok yang berdampak pada biaya penyimpanan dan kehilangan peluang penjualan. Dalam era persaingan ritel yang semakin ketat, kemampuan toko kecil dalam mengatur persediaan secara efisien menjadi penentu utama untuk mempertahankan pelanggan. Oleh sebab itu, sistem manajemen persediaan yang terencana, akurat, dan disesuaikan dengan kapasitas usaha diperlukan untuk memastikan kegiatan operasional berjalan lancar serta mampu memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan.

Banyak toko ritel tradisional di daerah pedesaan masih mengelola persediaan secara manual tanpa dukungan sistem informasi. Salah satunya adalah Toko Takdir di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, yang menjadi penyedia kebutuhan pokok masyarakat setempat. Pencatatan stok di toko ini masih dilakukan menggunakan metode sederhana berupa catatan tulis tangan dan pengamatan langsung terhadap barang di rak. Kondisi ini menimbulkan risiko ketidaksesuaian antara catatan dengan stok fisik di lapangan. Permasalahan semakin terlihat saat permintaan meningkat, seperti menjelang hari raya, di mana sering terjadi kehabisan stok barang tertentu. Situasi ini menggambarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh toko kecil dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan kemampuan penyimpanan yang terbatas.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya manajemen persediaan dalam menjaga efisiensi dan ketersediaan barang di sektor ritel. Wildana dan Utami ([2017](#)) menunjukkan bahwa sistem pengendalian stok yang baik mampu mencegah risiko kekurangan dan penumpukan barang. Sementara Sari ([2022](#)) menekankan perlunya perencanaan dan pengendalian yang sistematis agar operasional lebih efisien. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada usaha menengah dan toko modern yang sudah menggunakan sistem komputerisasi. Penelitian yang meninjau praktik manajemen persediaan di toko tradisional kecil masih terbatas, padahal toko-toko ini memiliki karakteristik unik seperti keterbatasan modal, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi. Cela ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen persediaan manual diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kelancaran operasional toko kecil.

Keterbatasan sistem pengelolaan persediaan di toko tradisional menyebabkan berbagai kendala dalam menjaga kelancaran operasional. Pencatatan manual sering menimbulkan kesalahan data, keterlambatan pembaruan stok, serta kesulitan dalam menentukan waktu dan jumlah pengadaan barang (Hasan et al., 2024). Selain itu, ketergantungan terhadap kunjungan sales dari supplier membuat toko tidak memiliki kontrol penuh terhadap ketersediaan produk. Akibatnya, ketika permintaan meningkat, toko kerap mengalami kehabisan stok dan kehilangan pelanggan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang belum terstruktur dapat berdampak langsung pada kepuasan konsumen, efisiensi operasional, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen persediaan barang pada Toko Takdir di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Fokus penelitian mencakup bagaimana proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengendalian persediaan dilakukan dalam konteks toko ritel tradisional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan stok serta menilai peran sistem persediaan terhadap kelancaran operasional toko. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai praktik pengelolaan persediaan manual dan menjadi dasar rekomendasi untuk penerapan sistem yang lebih efisien dan adaptif di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi manajemen persediaan barang pada Toko Takdir di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap kondisi nyata pengelolaan persediaan barang di toko ritel tradisional berskala kecil (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut karena toko masih menerapkan sistem pengelolaan persediaan secara tradisional dan menghadapi berbagai kendala terkait ketersediaan stok barang. Objek penelitian meliputi proses perencanaan, pengadaan, pencatatan, penyimpanan, serta pengendalian persediaan, sedangkan subjek penelitian adalah pemilik toko dan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan

dengan pemilik toko untuk memperoleh informasi terkait mekanisme pengadaan, pencatatan stok, serta kendala dalam pengelolaan persediaan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan stok, mulai dari penerimaan barang hingga proses penjualan, agar diperoleh gambaran faktual yang sesuai dengan hasil wawancara. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa catatan stok, nota pembelian, dan arsip lain yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi teknik dan sumber guna memastikan konsistensi, akurasi, dan keandalan hasil penelitian.

Gambaran Umum Toko Takdir

Toko Takdir merupakan usaha ritel tradisional (toko kelontong) yang berlokasi di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. toko ini telah berdiri sejak tahun 1992 dan telah melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar selama lebih dari tiga dekade. pada awal pendiriannya, kondisi lingkungan sekitar toko masih relatif sepi dengan banyak lahan kosong dan lalu lintas masyarakat yang belum ramai. usaha ini bermula secara sederhana dengan hanya memiliki dua etalase yang menjual aksesoris dan bedak. minimnya pesaing pada masa itu membuat konsumen merasa penasaran, sehingga pemilik toko secara bertahap melakukan pengamatan terhadap kebutuhan dan minat konsumen untuk menentukan jenis barang yang akan dijual.

Perkembangan usaha toko takdir mengalami peningkatan signifikan mulai tahun 2005, di mana toko mulai ramai dikunjungi pelanggan hingga mencapai puncaknya sekitar tahun 2018. setelah periode tersebut, terjadi penurunan aktivitas usaha yang semakin terasa saat memasuki masa pandemi covid-19, yang berdampak pada menurunnya jumlah konsumen dan daya beli masyarakat. kondisi ini mempengaruhi strategi pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh pemilik toko dalam menentukan jumlah dan jenis barang yang akan disediakan.

Saat ini, toko takdir dioperasikan dengan tenaga kerja yang terbatas, yaitu dua orang pegawai yang bekerja dengan sistem *rolling* (bergantian). jam operasional toko berlangsung setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 21.00 wib, dengan kondisi toko yang cenderung ramai pada waktu-waktu tertentu, khususnya menjelang hari raya ketika permintaan konsumen meningkat secara signifikan. toko takdir menyediakan berbagai jenis produk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Implementasi Manajemen Persediaan Barang pada Toko Takdir

Manajemen persediaan di Toko Takdir dilakukan melalui beberapa tahap penting yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengendalian stok. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sistem yang diterapkan masih bersifat tradisional dan mengandalkan pengalaman pemilik toko. Meskipun sederhana, praktik tersebut tetap menjadi fondasi utama dalam menjaga ketersediaan barang di tengah keterbatasan sumber daya manusia, ruang penyimpanan, serta penggunaan teknologi. Setiap tahapan pengelolaan persediaan dijalankan secara mandiri oleh pemilik toko dengan pola kerja yang telah terbentuk sejak lama dan disesuaikan dengan kebutuhan harian.

Perencanaan persediaan di Toko Takdir masih dilakukan secara sederhana tanpa dukungan sistem pencatatan berbasis data penjualan. Pemilik toko menentukan jenis dan jumlah barang yang akan disediakan berdasarkan pengalaman serta perkiraan kebutuhan konsumen dari pengamatan bertahun-tahun. Pola ini membuat perencanaan bersifat reaktif, karena pengisian stok baru dilakukan ketika barang mulai menipis atau setelah adanya permintaan dari pelanggan. Pemilik toko menjelaskan bahwa ia lebih memilih tidak menumpuk stok dalam jumlah besar untuk menghindari risiko kerugian akibat barang tidak laku atau kadaluarsa. Sikap kehati-hatian ini semakin diperkuat setelah penurunan daya beli masyarakat pascapandemi Covid-19.

“Dalam hal pemesanan dan pengadaan barang, toko tidak menerapkan sistem persediaan dalam jumlah besar karena mempertimbangkan penurunan jumlah konsumen. Kami lebih memilih untuk tidak menumpuk stok terlalu banyak agar tidak mengalami kerugian.”

Tahap pengadaan persediaan sebagian besar bergantung pada kunjungan sales dari supplier yang datang secara berkala untuk memantau kondisi stok. Untuk produk dengan perputaran cepat seperti makanan ringan dan minuman, kunjungan dilakukan lebih sering dibandingkan produk lainnya. Sistem ini membuat toko tidak memiliki jadwal pemesanan yang tetap, karena proses pengadaan mengikuti waktu kedatangan supplier. Dalam beberapa kasus, keterlambatan kunjungan sales mengakibatkan kehabisan stok barang tertentu yang sangat dibutuhkan konsumen. Ketergantungan ini menyebabkan pengelolaan stok bersifat pasif dan sulit dikontrol secara penuh oleh pihak toko.

Proses penyimpanan barang di Toko Takdir dilakukan dengan menata produk berdasarkan kategori dan tingkat perputarannya. Penataan barang dilakukan secara otodidak oleh pemilik toko dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan kenyamanan pelanggan. Barang dengan tingkat permintaan tinggi ditempatkan di bagian depan agar mudah dijangkau, sementara barang dengan perputaran lambat disimpan di rak bagian belakang. Pendekatan ini membantu mempercepat pelayanan kepada konsumen dan menjaga kerapian area penjualan. Namun, ruang penyimpanan yang terbatas membuat toko harus sering melakukan penataan ulang, terutama saat stok meningkat menjelang periode permintaan tinggi seperti bulan Ramadan atau hari raya besar.

“Penataan dan display barang di dalam toko dilakukan secara otodidak, berdasarkan hasil coba-coba dan penyesuaian dari waktu ke waktu.

Barang-barang yang paling sering dibutuhkan konsumen ditempatkan di bagian depan untuk memudahkan akses dan memperlancar pelayanan.”

Pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan pengamatan langsung terhadap stok di rak maupun gudang. Pemilik toko mengakui bahwa belum ada sistem berbasis teknologi yang digunakan karena keterbatasan kemampuan dan waktu untuk meng-input data dalam jumlah besar. Sistem manual ini menimbulkan beberapa kendala, seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan pembaruan data, dan ketidaksesuaian antara stok fisik dengan catatan yang dimiliki. Pengecekan stok sering kali dilakukan secara visual, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk mengetahui kondisi barang yang tersedia dan yang harus dipesan kembali.

“Pengelolaan persediaan barang di Toko Takdir masih dilakukan secara tradisional. Sistem pencatatan stok belum menggunakan teknologi modern dan masih mengandalkan pencatatan manual serta pengamatan langsung.”

Tahap pengendalian persediaan dilakukan melalui pengecekan stok secara berkala yang sebagian besar dilakukan bersama pihak *supplier*. Frekuensi pengecekan bergantung pada jenis produk—beberapa dilakukan seminggu sekali, sementara produk kosmetik atau kebutuhan pribadi tertentu diperiksa lebih sering. Karena tidak ada sistem kontrol otomatis, pengendalian stok masih mengandalkan catatan sederhana dan pengamatan langsung. Dalam beberapa kesempatan ditemukan adanya selisih antara jumlah stok di catatan dengan kondisi fisik barang, yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan atau kerusakan produk. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik toko biasanya segera berkoordinasi dengan *supplier* agar stok yang menipis segera diisi ulang.

“Pengecekan stok dilakukan secara berkala oleh pihak sales dari supplier. Untuk barang umum, pengecekan dilakukan satu kali dalam seminggu, sedangkan untuk produk tertentu seperti bedak dan skincare, pengecekan dilakukan hingga tiga kali dalam seminggu.”

Secara keseluruhan, sistem manajemen persediaan di Toko Takdir menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap kondisi pasar, meskipun masih dijalankan secara manual dan sederhana. Setiap tahap pengelolaan dilakukan dengan pendekatan praktis berdasarkan pengalaman, bukan analisis data formal. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi, ruang penyimpanan, dan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang membatasi efisiensi sistem ini. Namun, fleksibilitas pemilik toko dalam menyesuaikan strategi pengadaan dan penataan barang tetap menjadi kekuatan utama yang memungkinkan toko bertahan di tengah perubahan perilaku konsumen dan persaingan yang semakin ketat.

Kendala dan Peran Manajemen Persediaan dalam Mendukung Kelancaran Operasional

Pengelolaan persediaan di Toko Takdir menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas operasional dan ketersediaan produk di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kendala utama yang muncul meliputi sistem pencatatan manual, keterbatasan sumber daya manusia, serta ketergantungan pada pihak *supplier* dalam proses pengadaan. Sistem pencatatan yang masih menggunakan buku tulis dan pengamatan langsung sering menimbulkan ketidaksesuaian antara stok fisik dan data yang tercatat. Pemilik toko mengakui bahwa metode ini memang sederhana, namun sulit memastikan keakuratan data stok dalam waktu singkat.

“Kami masih mencatat stok secara manual di buku. Kadang lupa mencatat barang yang baru datang atau yang sudah terjual, jadi data sering tidak sama dengan kondisi sebenarnya,” ujar pemilik toko saat diwawancara.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Faktor usia pemilik toko dan kompleksitas dalam meng-*input* berbagai jenis barang menjadi penghambat utama untuk beralih ke sistem berbasis digital. Selain itu, keterbatasan modal dan ruang penyimpanan juga membatasi toko untuk menyediakan stok dalam jumlah besar. Pemilik toko lebih memilih melakukan pengadaan barang dalam jumlah kecil namun dengan frekuensi yang lebih sering, agar dapat menyesuaikan dengan perputaran modal dan menghindari risiko penumpukan stok yang berlebihan.

“Kalaun semua dicatat pakai komputer atau aplikasi mungkin lebih cepat, tapi saya belum terbiasa. Lagi pula, barang di sini banyak sekali jenisnya, jadi akan butuh waktu lama untuk input semua,” ungkapnya dengan nada realistik.

Keterbatasan lain muncul akibat ketergantungan pada jadwal kunjungan sales dari *supplier*. Proses pengisian stok dilakukan setelah pihak *supplier* melakukan pengecekan, bukan berdasarkan perencanaan mandiri. Akibatnya, toko sering mengalami kekosongan barang saat permintaan meningkat atau ketika sales terlambat datang. Kondisi ini membuat perencanaan persediaan menjadi pasif dan reaktif. Di sisi lain, penurunan daya beli masyarakat setelah pandemi turut memengaruhi kestabilan pendapatan, sehingga pemilik toko menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan jumlah pembelian barang. Ketidakpastian ekonomi membuat keputusan pengadaan lebih mengandalkan pengalaman dan insting dibandingkan analisis data yang sistematis.

Meskipun terdapat berbagai kendala, praktik manajemen persediaan di Toko Takdir tetap memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Salah satunya adalah menjaga ketersediaan produk utama agar tetap tersedia bagi pelanggan setia. Pengalaman pemilik toko selama puluhan tahun menjadi modal berharga dalam memahami kebutuhan pasar lokal. Selain itu, koordinasi dengan *supplier* yang rutin datang membantu menjaga kontinuitas penjualan meskipun sistem yang digunakan masih sederhana. Toko juga menerapkan sistem kerja bergantian bagi pegawai agar kegiatan operasional tetap berjalan lancar setiap hari.

“Biasanya kalaun stok mulai habis, saya langsung hubungi sales supaya cepat dikirim. Kalaun tidak begitu, bisa-bisa pelanggan pindah ke toko lain,” tutur pemilik toko menjelaskan strategi antisipasinya.

Efisiensi pelayanan juga menjadi salah satu hasil dari penerapan manajemen persediaan yang sederhana namun efektif. Barang dengan perputaran cepat ditempatkan di bagian depan toko agar mudah diakses oleh pelanggan, sementara produk dengan perputaran lambat disimpan di bagian belakang (Jannah, 2025). Penataan ini terbukti mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan kenyamanan berbelanja. Di sisi lain, sikap hati-hati dalam menentukan jumlah pembelian barang juga membantu mengurangi risiko kerugian akibat barang kadaluarsa atau tidak laku. Pendekatan ini menunjukkan adanya adaptasi manajerial yang menyesuaikan dengan kondisi pasar dan kemampuan toko.

Selain menjaga efisiensi operasional, penerapan manajemen persediaan sederhana juga berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan (Chintia et al., 2025). Pemilik toko memiliki kedekatan emosional dengan konsumen tetap yang sudah berbelanja selama bertahun-tahun. Hal ini membantu dalam memahami kebutuhan mereka dan memberikan pelayanan yang lebih personal. Ketika terjadi kekosongan stok, pemilik toko sering kali mencatat permintaan pelanggan dan berusaha memenuhinya pada kunjungan *supplier* berikutnya. Fleksibilitas seperti ini menjadi kekuatan utama toko tradisional dalam mempertahankan loyalitas pelanggan di tengah kompetisi dengan toko modern.

“Kalaupelanggan cari barang yang belum ada, biasanya saya catat. Nanti kalausales datang, saya pesan khusus supaya pas pelanggan datang lagi, barangnya sudah tersedia,” jelas pemilik toko sambil tersenyum.

Dengan segala keterbatasannya, sistem manajemen persediaan di Toko Takdir menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap tantangan operasional. Meskipun belum menggunakan teknologi modern, kombinasi antara pengalaman, kehati-hatian, dan kedekatan dengan pelanggan telah membuat toko tetap mampu beroperasi secara stabil. Faktor manusia dan hubungan sosial masih menjadi kekuatan utama dalam menjaga kelancaran kegiatan usaha, sekaligus menggambarkan bagaimana toko tradisional kecil dapat bertahan di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen persediaan barang pada Toko Takdir di Desa Jenggolo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan tradisional. Seluruh proses mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pencatatan, hingga pengendalian stok dilakukan secara manual berdasarkan pengalaman pemilik toko. Meskipun sistem ini belum terstruktur dan tidak berbasis teknologi, praktik yang dijalankan tetap mampu menjaga keberlangsungan operasional toko. Keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan sarana penyimpanan menjadi kendala utama dalam penerapan sistem persediaan modern. Namun, sikap kehati-hatian, fleksibilitas, serta koordinasi dengan *supplier* membantu toko menghindari risiko besar seperti penumpukan stok dan kerugian akibat barang tidak laku.

Berdasarkan kondisi tersebut, disarankan agar Toko Takdir mulai menerapkan sistem pencatatan persediaan sederhana berbasis teknologi,

seperti penggunaan aplikasi kasir digital atau *spreadsheet* untuk mempermudah pemantauan stok. Pemilik toko juga perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan persediaan melalui pelatihan singkat atau pendampingan dari pihak terkait agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi ritel. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap data penjualan dan frekuensi kunjungan *supplier* agar proses pengadaan menjadi lebih terencana dan tidak hanya bergantung pada kebiasaan lama. Dengan langkah-langkah tersebut, pengelolaan persediaan diharapkan menjadi lebih efisien, akurat, dan mampu meningkatkan daya saing toko tradisional di tengah persaingan ritel modern.

Daftar Pustaka

- Chintia, Ayu, Andika Zulfri, Zulaika Rahma, Nadya Hutaurok, Putri Fonataba, and Dionisius Sihombing. 2025. "Analisis Penerapan Sistem Just-In-Time dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi dan Manajemen Persediaan pada UMKM Sasagun Anti Jabir by Sihutur Huta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* 5 (1): 87–98. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v5i1.590>.
- Hasan, Ani Yoraeni, Yumi Novita Dewi, Andy Siswanto Ahmad Budiyono, and Rafli Ilham Setiawan. 2024. "Implementasi Sistem Informasi Inventory pada Momo Coffee." *Bit-Tech* 7 (2): 515–24. <https://doi.org/10.32877/bt.v7i2.1885>.
- Jannah, Vika Miftahul. 2025. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Toko Pemula Mart 2." *Journal of Islamic Banking, Economics and Finance* 1 (3). <https://doi.org/10.63477/jibef.v1i3.168>.
- Sari, Nadila. 2022. "Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang." *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)* 2 (2): 85–91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wildana, Fitri Nur, and Erni Unggul Sediya Utami. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal." *Monex: Journal of Accounting Research* 6 (2). <https://doi.org/10.30591/monex.v6i2.596>.
- Zakwan Zahran, Aлиka Ragnavilia Aphrodite, and Ratih Kusumastuti. 2023. "Optimalisasi Efisiensi Operasional: Pendekatan Strategis Akuntansi Manajemen di Mini Market So Mart." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3 (1): 238–46. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i1.3124>.